

III. METODE PENELITIAN

A. Hakikat Metode Penelitian

Suatu penelitian akan dapat berhasil dan sesuai dengan adanya prosedur ilmiah, apabila penelitian tersebut dapat menggunakan metode atau alat yang tepat. Dengan menggunakan metode atau alat bantu yang tepat penelitian yang akan dilakukan akan lebih terarah dan akan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode didalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mengukur relevan atau tidaknya penilaian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Sehingga diharapkan dengan metode penelitian yang baik dan benar akan mendapatkan hasil yang koheren dan akurat.

Menurut Arikunto (2006 : 160) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Menurut Riduwan (2005 : 207) metode deskriptif korelasional yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya.

Menurut Riduwan (2005 : 141) analisis korelasi ganda untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih

secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Metode penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa asumsi dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti benar-benar terbukti dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan data yang ada.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian tentunya selalu menggunakan obyek untuk diteliti atau diistilahkan dengan populasi. Sudjana (2002: 27) mengatakan: “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin dari hasil hitungannya ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai suatu obyek, yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya”. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan dari individu yang dijadikan objek penelitian. Populasi suatu penelitian harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas VIII SMP NEGERI 9 Bandar Lampung yang berjumlah 112 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Menurut Arikunto (1993: 117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian ilmiah tidak selamanya mutlak harus meneliti keseluruhan jumlah obyek yang ada, melainkan dapat pula

mengambil sebagian dari populasi yang ada. Menurut Arikunto (2001: 107) ”apabila populasi kurang 100 sebaiknya diambil semua untuk dijadikan sampel, selanjutnya apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 28 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. perincian pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah sampel
1	VIII 1	4
2	VIII 2	4
3	VIII 3	4
4	VIII 4	4
5	VIII 5	4
6	VIII 6	4
7	VIII 7	4
Jumlah		28

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara undian di setiap kelasnya sehingga tiap siswa dalam populasi memperoleh kesempatan terpilih menjadi sampel, sampel diambil 25% dari populasi yang sejumlah 112 orang, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 28 siswa.

Pengambilan sampel dengan cara undian adalah sebagai berikut:

1. Mencatat nama dan memberi nomor urut pada semua populasi.
2. Menuliskan nomor urut dan nama populasi pada selembar kertas yang dipotong kecil-kecil.
3. Menggulung kertas, isinya nama, nomor lalu dimasukkan kedalam kaleng kemudian dikocok.
4. Mengeluarkan kertas tersebut yang berisi nomor dan nama populasi satu persatu sejumlah yang dibutuhkan sebagai sampel.
5. Setelah nama keluar, kertas kembali digulung dan dimasukkan lagi kedalam kaleng yang akan dikocok kembali (Hadi, 1984: 71).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel

Arikunto (1987: 91) mengemukakan bahwa: “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian”. Maka ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable*.

Sedangkan variabel akibat atau variabel tidak bebas atau *dependent variable*.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini (X_1) Kelincahan dan (X_2) Koordinasi mata-kaki.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat disebut juga variabel kriteria yaitu variabel yang besarnya tergantung dari variable bebas yang diberikan dan diukur untuk

menentukan ada tidaknya pengaruh. Didalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Variabel tersebut diatas merupakan hal yang sangat penting didalam proses penelitian yang berlangsung karena menjadi inti pada korelasi dalam menghasilkan data-data penelitian yang benar dan akurat, yaitu pada variabel bebas dan terikat.

D. Data Penelitian

Menurut sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu :

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer disebut juga data asli atau data baru. Didalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti menganbil data secara langsung dan tidak melalui prantara siapapun.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Sehubung data dalam penelitian ini adalah data primer maka data sekunder tidak dipakai.

Apabila di dalam merencanakan suatu penelitian, problema, tujuan penelitian dan hipotesis-hipotesis sudah diformulasikan dengan jelas, langkah berikutnya adalah menentukan apakah data yang akan dipergunakan untuk menguji hipotesis itu akan dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka yang

sudah ada, ataukah akan diusahakan data langsung dari individu-individu yang diselidiki. Data yang ada dalam pustaka- pustaka dinamakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan langsung dari individu yang diselidiki dinamakan data primer. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan mengadakan *suvey* atau pencacahan lengkap. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah data primer, karena data dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang keliru tentang konsep variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1) **Kelincahan**

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat sesuai situasi yang dihadapi tanpa kehilangan keseimbangan

2) **Koordinasi**

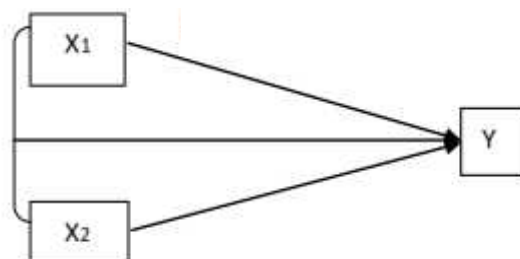
Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa gerak menjadi satu gerak yang utuh dan selaras. Dan Koordinasi mata-kaki adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan dua bagian gerak yaitu mata sebagai indra penglihatan dan kaki sebagai alat gerak menjadi rangkaian pola gerakan yang baik dan harmonis.

3) Menggiring Bola

Menggiring bola dapat diartikan sebagai gerakan lari sambil membawa bola yang dilakukan dengan cara menendang bola mempergunakan bagian kaki terus-menerus sehingga bola bergulir menyusuri tanah menuju ruang bebas atau daerah pertahanan lawan

F. Desain Penelitian

Jenis atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, sebagaimana yang dikemukakan Singarimbun (1987:12)” bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang mempelajari tentang hubungan variabel-variabel dan mempunyai hipotesis yang telah dirumuskan. Tujuan dari korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi”.



Gambar 4. Desain Penelitian
(Sumber: Khomsin, 2009: 119)

Keterangan :

X₁ = Kelincahan

X₂ = koordinasi mata-kaki

Y = hasil menggiring bola (*dribbling*)

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:265) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan oleh Arikunto (2010:265) bahwa untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula.

Data yang perlu dikumpulkan ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan teknik korelasi, pengambilan data dilakukan dengan pemberian tes dan pengukuran melalui metode survei, yaitu peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan tes dan pengukuran dilapangan.

Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kelincahan, koordinasi mata kaki dan kemampuan menggiring bola.

H. Instrumen Penelitian

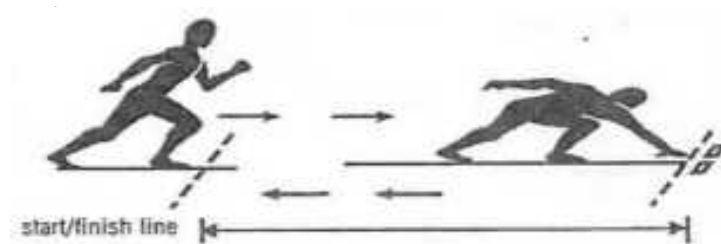
1. Tes Kelincahan

Untuk mengukur kelincahan dalam penelitian ini, menggunakan tes lari bolak balik yang dikutip dari buku Panduan Penetapan Parameter Tes Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar dan Sekolah Khusus Olahragawan.

1. Alat dan Perlengkapan

- Meter
- Stopwatch

- Kapur
2. Lintasan lari pada bidang yang datar, panjang 10 meter, dan garis batas 5 cm di tengah lintasan
 3. Pelaksanaan Tes
 - ✓ Pada aba-aba “bersedia” peserta tes berdiri dibelakang garis lintasan.
 - ✓ Pada aba-aba “siap” peserta tes berlari dengan start berdiri.
 - ✓ Dengan aba-aba “ya” peserta tes segera berlari menuju garis kedua dan setelah kedua kaki melewati garis kedua segera berbalik dan menuju kegaris pertama.
 - ✓ Peserta tes berlari dari garis pertama menuju garis kedua dan kembali kegaris pertama dihitung satu kali.
 - ✓ Pelaksanaan lari dilakukan sampai empat kali bolak-balik sehingga menempuh jarak 40 meter
 - ✓ Setelah melewati garis *finish* di garis kedua, pencatat waktu dihentikan.
 - ✓ Catatan waktu untuk menentukan norma kelincahan dihitung sampai persepuluh detik (0,1 detik) atau perseratus detik (0,01 detik).



Gambar 5. Tes Lari Bolak-Balik
(Sumber: Calontaruna. 2014. *Tes Suttle Run.*)

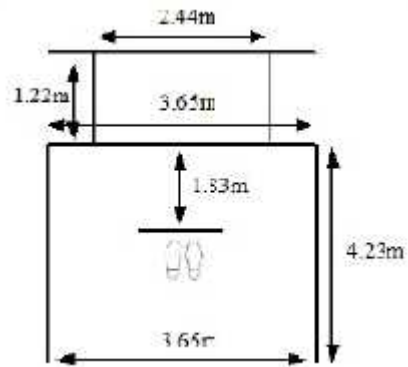
2. Tes Koordinasi Mata-Kaki pada Permainan Sepakbola

Pengambilan data koordinasi mata-kaki dilakukan dengan *soccer wall volley test* (Ismaryati, 2008:54)

1. Tujuan: Untuk mengetahui kemampuan mengkoordinasikan antara mata dan kaki pada saat melakukan tendangan pada sasaran.
2. Alat dan perlengkapan
 - Meter
 - Stopwatch
 - Bola kaki
 - Kapur
 - Dinding yang rata
3. Pelaksanaan tes:

Testee berdiri dibelakang garis yang telah ditentukan kemudian dengan aba-aba “Ya” *testee* menyepak bola kearah sasaran (dinding) guna memantulkan sebanyak mungkin dalam hitungan waktu 30 detik.
4. Penilaian:

Hasil yang dicapai dalam melakukan sepakan dengan masuk sasaran selama 30 detik dihitung sebagai nilai tes koordinasi mata-kaki

5. Gambar Lapangan The Soccer Wall-Volley test

Gambar 6. Lapangan The Soccer Wall-Volley test
 (Sumber: Gur, Journal of Sports Science and Medicine, 2001)

3. Tes Kemampuan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola

Untuk mengukur kemampuan menggiring bola dilakukan tes menggiring menggunakan *soccer dribble test*

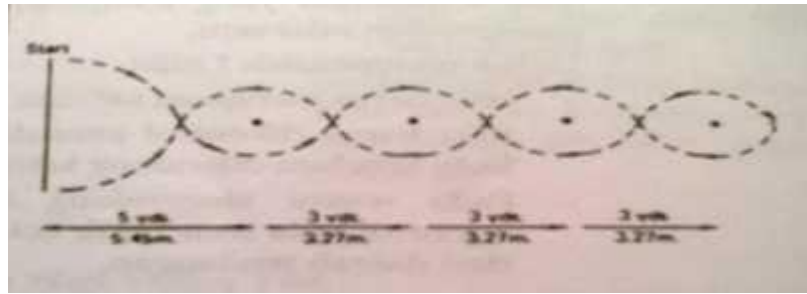
1. Alat dan perlengkapan:

- ✓ 6 buah scoon
- ✓ *Stopwatch*
- ✓ Bola
- ✓ Tali panjang 20 meter
- ✓ Meteran
- ✓ Kapur
- ✓ Formulir dan alat tulis

2. Petugas

- Seorang pengawas gerakan menggiring bola
- Seorang timmer
- Seorang pencatat hasil

3. Lapangan Tes



Gambar 7. Lapangan Tes Menggiring Bola
(Sumber: Ismaryati, 2008: 56)

4. Pelaksanaan tes

- ✓ Aba-aba “siap” *testee* berdiri dibelakan garis start dengan bola siap untuk digiring.
- ✓ Pada aba-aba “ya” *testee* mulai menggiring bola dengan membeliti setiap pancang secara urut.
- ✓ Kalau terjadi kesalahan, maka harus diulang dimana kesalahan terjadi.
- ✓ Diperkenankan menggiring bola dengan salah satu kaki atau dengan kedua kaki bergantian.
- ✓ Pada aba-aba “ya” stop watch dihidupkan dan diamati pada saat *testee* atau bolanya yang terakhir melewati garis finish
- ✓ Setiap *testee* diberi 2 kali kesempatan test dilakukan sebanyak 2 (dua) kali ulangan, kemudian dicatat dan diurutkan sesuai urutan dicatat dan diurutkan sesuai urutan yang dihasilkan waktu tercepat.
- ✓ Waktu yang tercepat diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1.

5. Penilaian Hasil tes :

- ✓ Diambil nilai tes yang tercepat dari 2 kali kesempatan menggiring bola, yang dicatat sampai persepuluh detik.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk mengetahui jawaban akan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Mengingat data yang ada adalah data yang masih mentah dan memiliki satuan yang berbeda, maka perlu disamakan satuan ukurannya menjadi data yang standart (T-Skor). Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis *product moment* menggunakan program *SPSS for windows release 16*.

a. Uji Prasyarat Analisis

Agar memenuhi persyaratan analisis dalam menguji hipotesis penelitian, akan dilakukan beberapa langkah uji persyaratan, meliputi: uji normalitas data dan uji homogenitas varians data. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Hasil output *SPSS for windows release 16* dari pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel. 2. Hasil output dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		KELINCAHAN	KOORDINASI	MENGGIRING BOLA
N		28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	13.3861	17.3929	12.8282
	Std. Deviation	.75070	6.06349	1.95322

Most Extreme	Absolute	.120	.141	.149
Differences	Positive	.109	.141	.105
	Negative	-.120	-.131	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.634	.744	.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816	.637	.560
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada rangkuman tabel Anova (terlampir) dibawah ini:

Tabel. 3. Hasil output dari pengujian uji linieritas

No	Variabel	Nilai Sig.	Signifikansi	Kesimpulan
1	Kelincahan* Menggiring Bola	0,407	0,05	Linier
2	Koordinasi Mata-Kaki* Menggiring Bola	0,209	0,05	Linier

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh :

1. Nilai signifikansi (Sig.) kelincahan = 0,407 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable kelincahan (X_1) dengan variable menggiring bola (Y).
2. Nilai signifikansi (Sig.) koordinasi = 0,209 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable koordinasi (X_2) dengan variable menggiring bola (Y).

3. Uji Homogenitas

Prasyarat berikutnya untuk memenuhi analisis yaitu melakukan uji homogenitas varians data :

Tabel. 4. Hasil output dari pengujian uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kelincahan Koordinasi MenggiringBola			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.289	2	81	.494

Hipotesis :

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai probabilitas (Sig.) $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas (Sig.) $<0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil output SPSS di atas ternyata seluruh variabel adalah homogen karena nilai probabilitas (Sig.) $>0,05$.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah awal untuk menguji persyaratan yang dikemukakan pada rumusan hipotesis bisa diterima atau tidak. Hipotesis yang diajukan bisa diterima jika fakta-fakta empiris atau data yang terkumpul bisa mendukung pernyataan hipotesis. Sebaliknya hipotesis ditolak jika fakta-fakta empiris atau data yang terkumpul tidak mendukung pernyataan hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi melalui program *SPSS for windows release 16*. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kontribusi Kelincahan (X_1) Terhadap Kemampuan Menggiring bola (Y)

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ uji satu pihak, sehingga didapat nilai $t_{tabel} = 1,706$. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai $t_{hitung} 6,842 > t_{tabel} 1,706$ atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga **H_0 ditolak dan H_1 diterima**, kelincahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola.

2. Hipotesis Kontribusi Koordinasi mata-kaki (X_2) Terhadap Kemampuan Menggiring bola (Y)

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ uji satu pihak, sehingga didapat nilai $t_{tabel} = 1,706$. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai $t_{hitung} 4,530 > t_{tabel} 1,706$ atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga **H_0 ditolak dan H_1 diterima**, koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola.

3. Hipotesis Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola

Pada tabel **ANOVA^b** kelincahan dan koordinasi mata-kaki memiliki nilai F_{hitung} 30,927 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan $(df1) = k-1 = 3-1 = 2$, $(df2) = n-k = 28-3 = 25$ diperoleh nilai F_{tabel} 3.385. Artinya $F_{hitung} 30,927 > 3.385 F_{tabel}$ atau (Sig.) $0,000 < 0,05$. Sehingga **H_0 ditolak dan H_3 diterima**. Ada kontribusi yang signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

